



Diklat Keterampilan Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Taman Pendidikan Qur'an

Lilik Sri Hariani¹, Endah Andayani^{2*}

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang^{1,2}

liliksihariani@unikama.ac.id, endahandayani@unikama.ac.id

Abstract

Pesantren "Asy-Syadzili" Pakis Malang currently has both formal and non-formal education which is experiencing rapid growth, marked by the increasing number of students coming from various regions of Java and outside with the number of santri more than 350 people. To organizing the Islamic Boarding School for the Qur'an, Madrasah Diniyah and the Qur'an Education Park, it also organizes junior and senior high school education, but the management is still simple and the majority of Ustadzahs have never attended education or training that supports their duties. The development of increasingly rapid technology, teaching staff must be able to compensate by increasing competence for themselves, so that learning is more fun and meaningful. The strategy developed is the introduction of multimedia-based learning to improve quality, become urgent demands and needs to be done. This training will be attended by all TPQ teachers and TPQ teachers, amounting to 30 people. The impact is that 83.33% of students have begun to understand the concept of multimedia-based learning, 33.33% of clerics have the ability or learning skills using simple mindmapping, 50% of clerics are able to practice the concepts of learning correctly, and 26.67% of clerics are able make a Learning Implementation Plan.

Keywords: *Learning Skills; Multimedia; Teacher Competence.*

Abstrak

Pesantren "Asy-Syadzili" Pakis Malang saat ini memiliki pendidikan baik formal dan non formal yang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik/santri yang berasal dari berbagai daerah Jawa dan luar Jawa dengan jumlah santri lebih dari 350 orang. Selain menyelenggarakan pesantren tahfidz Qur'an, Madrasah Diniyah maupun Taman Pendidikan Qur'an, juga menyelenggarakan Pendidikan formal SMP dan SLA, namun demikian pengelolaan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan mayoritas guru/Ustadzah belum pernah mengikuti pendidikan atau pelatihan yang mendukung tugasnya sebagai ustadzah. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tenaga pengajar harus mampu mengimbangnya dengan cara peningkatan kompetensi bagi dirinya, supaya pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Strategi yang dikembangkan adalah pengenalan pembelajaran yang berbasis multimedia untuk meningkatkan kualitas, menjadi tuntutan dan kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Diklat ini akan diikuti oleh seluruh guru TPQ dan guru TPQ yang berjumlah 30 orang. Dampak dari diklat ini diketahui bahwa 83,33% santri sudah mulai memahami konsep pembelajaran berbasis multimedia, 33,33% ustadzah memiliki kemampuan





atau keterampilan pembelajaran menggunakan mindmapping sederhana, 50% ustadzah mampu mempraktikkan konsep pembelajaran dengan benar, dan 26,67% ustadzah mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Kata Kunci: Keterampilan Pembelajaran; Multimedia; Kompetensi Guru.

A. PENDAHULUAN

Taman pendidikan Al Qur'an yang dikelola oleh yayasan Asy-Syadzili Pakis Kabupaten Malang yang semakin lama semakin banyak peserta didiknya yang terdiri dari anak-anak sebagai generasi emas mendatang. Namun demikian guru/Ustadzah memiliki keterbatasan dalam kompetensi pedagogiknya, sehingga kualitas guru menjadi rendah meskipun potensi tersebut seharusnya dapat dikembangkan secara optimal. Masalah inilah yang menjadi akar penyebab kesulitan peningkatan proses pembelajaran di pesantren. Beberapa hal penting yang harus dipersiapkan guru/ustadzah, yaitu: 1) peningkatan Motivasi, 2) kapasitas pengetahuan, dan 3) keterampilan. Sejauh ini keterbatasan pengetahuan dan keterampilan serta lemahnya motivasi guru berakibat kepada stagnannya kualitas institusi pendidikan yang berujung pada lemahnya kualitas output siswa. Solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi kondisi ini yang salah satunya yang mendesak dilakukan adalah peningkatan wawasan guru melalui pelatihan guru agar mereka mampu membantu peningkatan kualitas output siswa.

Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal di beberapa pesantren, kini Yayasan memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan pembenahan dalam pengelolaanya yang dimulai dari pembenahan peningkatan kualitas guru. Santri Pesantren sebagai calon guru TPQ

tidak hanya diajarkan ilmu agama, tetapi juga pengetahuan umum yang mereka butuhkan di masa depan. Hal ini tentu menjadi fokus perhatian ketika santri tidak hanya mejadi penerima ilmu (*receiver*) tetapi juga dapat menyalurkan (*transfer*) ilmunya pada orang lain melalui forum TPQ. Dengan memperhatikan pola manajemen pembelajaran di dalam kelas kecil (*micro*), santri dapat mengeksplorasi bagaimana cara membelajarkan sebuah materi bahasan kepada orang lain secara efektif dan efisien. Menurut Budiman (2012) "Manajemen Pembelajaran yang mengacu pada Keterampilan Dasar Pembelajaran (KDP) meliputi 8 proses diantaranya adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, dan keterampilan memberikan penguatan". Faktor yang ikut mempengaruhi proses pembelajaran adalah penggunaan multimedia dan pemahaman Teknologi Informasi (IT) tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, tak terkecuali perannya di dunia pendidikan. Aplikasi-aplikasi yang dapat mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran juga banyak bermunculan, seperti *Microsoft PowerPoint* yang berguna untuk membuat presentasi dalam bentuk slide-slide, menambahkan audio, video, gambar dan animasi dalam presentasi sehingga presentasi menjadi lebih menarik





dan hidup, mempermudah dalam mengatur dan mencetak slide, membuat presentasi dalam bentuk softcopy sehingga dapat diakses melalui perangkat komputer. Tak kalah penting adalah bagaimana seorang santri dapat membuat peta konsep dari materi yang akan disampaikan agar lebih mudah dipahami dengan menggunakan software *iMindMap*.

Selama ini santri di pondok pesantren hanya bersifat pasif sebagai *receiver* ilmu, mereka belum diajarkan bagaimana cara menyampaikan materi di depan orang lain, padahal mereka dihadapkan pada tuntutan masa depan dimana keterlibatan IT di dunia pendidikan sangat kuat. Akan tetapi membiarkan kondisi itu berjalan terus tanpa ada pembenahan juga tidak arif, hal ini yang menjadikan mereka terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, ditambah dengan kemampuan santri kurang tentang Teknologi, maka solusi prioritas diklat diarahkan pada pemahaman tentang manajemen pembelajaran berbasis multimedia di pondok pesantren dan bagaimana cara menggunakan aplikasi-aplikasi multimedia, yang bisa dilakukan melalui proses sosialisasi, edukasi, mediasi, dan internalisasi guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen pembelajaran berbasis multimedia bagi santri di pondok pesantren.

Konsep pengembangan manajemen pondok pesantren harus lebih akomodatif terhadap perubahan yang serba cepat dalam era global saat ini. Oleh karena itu idealisme "*lillahi ta'ala*" tersebut harus dilapisi dengan profesionalisme yang memadai, sehingga dapat menghasilkan kombinasi yang ideal dan utuh yaitu idealisme-profesionalisme. Hal ini didukung dari beberapa penelitian menyatakan penggunaan multimedia interaktif mampu meningkatkan penguasaan konsep (Ferawati, 2011), prestasi belajar

(Prastika, dkk, 2015), dan kemampuan berpikir kritis (Wiyono, dkk, 2009). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya kompetitif pesantren dalam era global.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Untuk mencapai tujuan pelaksanaan program, maka harus ditetapkan dan diinventarisasi permasalahan mitra, sebelum ditentukan metode pendekatan yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan secara tepat sekaligus merencanakan prosedur kerja. Adapun permasalahan mitra adalah sebagai berikut: 1) Kebutuhan untuk pengembangan diri bagi Pesantren untuk meningkatkan kemampuan santri dalam mentransfer ilmu dalam forum formal (TPQ); 2) Pemahaman konsep manajemen pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan pedagogik kurang; 3) Pemahaman tentang penyusunan perangkat pembelajaran (RPP) terbatas; 4) Kurang memahami konsep dan praktik cara membuat media pembelajaran berbasis multimedia; dan 5) Kurang memahami cara membuat skenario pembelajaran.

Untuk menyelesaikan persoalan-persoalan di unit mitra secara efektif, maka disusun metode penyelesaian masalah sebagai berikut: 1) *Pre Test*, yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta pelatihan, maka dilakukan pre test. Hasil tes ini akan menjadi titik tolak keberhasilan program, setelah dilakukan post test; 2) *Ceramah, diskusi, dan tanya jawab, dan Pre Test*, prosedur kerja yang dilakukan yaitu: penyusunan materi pembelajaran tentang konsep dan ruang lingkup manajemen pembelajaran TPQ, manajemen pembelajaran/keterampilan dasar pembelajaran, materi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan materi tentang multimedia





dalam dunia pendidikan, Pembuatan desain materi yang menggunakan multimedia dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Powerpoint, Adobe Flash, iMindMap*. Model Ceramah yang direncanakan akan didukung media yang relevan dan metode yang inovatif (PPT yang masih dianggap langka oleh pesantren dan aplikasi *imindmapping*). Setelah pemberian materi selesai, maka dilanjutkan dengan sesi diskusi/tanya jawab antara instruktur dengan peserta atau diantara peserta, supaya dapat dipahami materi dengan mudah serta mendalam; 3) *Simulasi*, terkait materi pendidikan dan pelatihan dan analisis kasus-kasus yang dirasakan oleh para ustadzah pada saat melakukan pembelajaran di sekitar pendidikan pesantren; dan 4) *Praktik Pembelajaran*, Praktik yang dilakukan meliputi praktik terbimbing tentang ketrampilan dasar pembelajaran atau kemampuan berkomunikasi (pidato) di depan peserta pelatihan yang dibimbing oleh Tim.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan awal ini melalui pemberian ceramah oleh Tim pelaksana dilanjutkan dengan tanyajawab oleh peserta PPM, tim akan akan memantau kehadiran dan keaktifan setiap peserta melalui pengecekan presensi kehadiran. Hasil pelaksanaan program sebagai berikut:

1) *Tingkat kehadiran dan keaktifan santri*

Rata-rata kehadiran peserta adalah 30 orang atau 100%. Hasil data lapangan juga menunjukkan bahwa peserta pelatihan dapat hadir tepat waktu sesuai waktu yang telah ditetapkan. Sedangkan pada kualitas keaktifan peserta pelatihan mencapai angka 100% dimana semua peserta pelatihan dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan. Mereka

terbiasa untuk berdiskusi dengan teman sesama peserta pelatihan. Hal ini memiliki sisi positif yaitu ketika peserta sudah dihadapkan dengan praktik langsung seperti berpidato/mengajar pada kelas *peerteaching* dan praktik mendesain bahan ajar menggunakan *iMindMap*, peserta pelatihan dapat berkontribusi aktif secara keseluruhan, saling memberi gagasan kreatif untuk mendesain pembelajaran agar terlihat menarik menggunakan *tools* yang ada pada aplikasi *iMindMap*;

2) *Prosentase Peserta diklat memahami konsep manajemen pembelajaran*

Pelatihan manajemen pembelajaran diawali dengan ceramah dari pemateri dari Tim. Materi yang dibahas berkisar pada konsep dan ruang lingkup manajemen pembelajaran TPQ, materi manajemen pembelajaran/keterampilan dasar pembelajaran dan penyusunan materi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan diberikan contoh konkrit pada dunia pondok pesantren sehingga peserta pelatihan dapat lebih mudah memahami pentingnya manajemen pembelajaran oleh Guru TPQ di pondok pesantren. Berdasarkan hasil post test didapatkan hasil bahwa setelah Guru TPQ dibekali materi tentang konsep dan ruang lingkup manajemen pembelajaran TPQ, materi manajemen pembelajaran/keterampilan dasar pembelajaran dan penyusunan materi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan diberikan contoh konkrit pada dunia pondok pesantren sehingga peserta pelatihan dapat lebih mudah memahami pentingnya manajemen pembelajaran oleh Guru TPQ di pondok pesantren. Hal ini tergambar pada hasil post test yang menunjukkan bahwa 50% atau kurang lebih 15 peserta





diklat dapat memahami konsep manajemen pembelajaran dengan Baik dan 35% dapat memahami konsep dengan cukup baik. Padahal awalnya, sesuai hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 2 orang dari total 30 orang peserta diklat memiliki pemahaman manajemen pembelajaran yang baik. Hal ini diperkuat dengan testimoni salah satu peserta yang tertulis dalam lembar pengalaman belajar: **“Selama ini menurut saya mengajar adalah hal yang bisa dilakukan oleh setiap orang yang memiliki ilmunya, yang penting ya ngajar saja”** Tetapi ternyata mengajar sekalipun di TPQ juga memerlukan perencanaan yang baik dan matang, perlu adanya kreatifitas dalam menyampaikan materi dan media yang menarik agar santri semangat dalam belajar”;

3) Peserta Diklat Memahami dan Mempraktikkan Berpidato dalam kelas *Microteaching*

Pelatihan praktik *Peer teaching* pada materi diawali dengan ceramah dari pemateri yaitu Dr. Rahutami, M. Hum. Materi yang dibahas berkisar pada bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik dan komunikatif, hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika berbicara di depan kelas sebagai Guru, Tips untuk mengatasi demam panggung/kegugupan saat mengajar, serta Tips sukses untuk menjadi point view dalam situasi kelas yang ramai. Setelah pemaparan materi selesai dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dan diakhiri dengan praktik Pembelajaran/*PeerTeaching* menggunakan teknik pidato. Pada akhir pelatihan, peserta pelatihan diminta untuk mengisi soal *Post-test* sebagai *feedback* dari pelatihan yang telah dilaksanakan dengan hasil menunjukkan bahwa prosentase terbesar berada pada pernyataan Baik dan

Cukup Baik dimana 40% peserta pelatihan dinilai baik dan 45% peserta pelatihan dinilai Cukup Baik. Artinya berdasarkan hasil test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang telah disampaikan oleh pemateri seputar bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik dan komunikatif, hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika berbicara di depan kelas sebagai Guru, Tips untuk mengatasi demam panggung/kegugupan saat mengajar, serta Tips sukses untuk menjadi point view dalam situasi kelas yang ramai. Hal ini juga diimbangi dengan adanya peningkatan kemampuan berbicara peserta diklat ketika mereka ditunjuk untuk berpidato di depan peserta lainnya dengan materi yang sudah dipersiapkan. Peserta pelatihan memiliki persepsi bahwa praktik *microteaching* dengan materi berpidato yang telah diselenggarakan memiliki manfaat bagi mereka terutama guru TPQ di PP “Asy-Syadzili” dalam meningkatkan skill mengajar agar lebih komunikatif, menarik dan menyenangkan.

4) Peserta Pelatihan Praktik Membuat Bahan Ajar berbasis Multimedia

Praktik membuat bahan ajar berbasis multimedia diawali dengan ceramah dari pemateri. Materi yang dibahas berkisar pada apa itu pembelajaran berbasis multimedia, apa saja multimedia yang dapat digunakan menunjang pembelajaran, penggunaan media *iMindMap* pada pembelajaran, serta bagaimana cara menyusun skenario pembelajaran berbasis *iMindMap*. Pada sesi ini, peserta diminta untuk membawa laptop yang digunakan untuk praktik langsung aplikasi *iMindMap* dalam menampilkan materi pembelajaran dengan kreatif sehingga menarik untuk





disimak peserta didik/santri. *iMindMap* dapat didesain semenarik mungkin dengan perpaduan warna dan bentuk yang beragam sesuai dengan tema/materi yang akan disampaikan.

Pada akhir kegiatan, peserta diminta untuk menampilkan hasil desain *iMindMap* masing-masing sebagai *feedback* dari praktikum yang telah dilaksanakan dengan hasil menunjukkan prosentase terbesar berada pada pernyataan Baik dan Cukup Baik dimana 33,3 % peserta pelatihan dinilai baik dan 47% peserta pelatihan dinilai Cukup Baik. Artinya berdasarkan hasil test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang telah disampaikan oleh pemateri seputar apa itu pembelajaran berbasis multimedia, apa saja multimedia yang dapat digunakan menunjang pembelajaran, penggunaan media *iMindMap* pada pembelajaran, serta bagaimana cara menyusun skenario pembelajaran berbasis *iMindMap*. Pada sesi ini, pemateri menilai bahwa peserta diklat dapat dengan cepat merespon setiap tutorial yang disampaikan, sehingga mereka dapat dengan mudah mengaplikasikannya pada laptop masing-masing. Mereka dapat membuat peta konsep sederhana tentang materi/tema yang mereka kehendaki dengan kreatif dan menarik. Peserta pelatihan memiliki persepsi bahwa praktik membuat bahan ajar menggunakan aplikasi *iMindMap* yang telah diselenggarakan memiliki manfaat bagi mereka terutama guru TPQ di PP “Asy-Syadzili” dalam mengeksplor kreatifitas mereka dan meningkatkan skill mengajar agar lebih komunikatif, menarik dan menyenangkan.

5) Peserta Pelatihan Praktik Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Praktik membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), sbelum dilaksanakan praktik telah diawali dengan ceramah dari Tim. Materi yang dibahas berkisar pada apa itu RPP, apa saja komponen dari RPP, bagaimana cara menyusun RPP yang efektif dan efisien, dan tips menyusun RPP dengan skenario pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pada sesi ini, peserta diminta untuk membawa laptop yang digunakan untuk praktik langsung membuat RPP berdasarkan materi di TPQ, selanjutnya mereka akan mendesain pembelajaran dengan memasukkan unsur *iMindMap* yang telah mereka pelajari sebelumnya dan juga didukung dengan model pembelajaran yang menarik.

Pada akhir kegiatan, peserta diminta untuk menampilkan hasil RPP yang telah dibuat oleh masing-masing sebagai *feedback* dari praktikum yang telah dilaksanakan dengan hasil sebagai berikut : bahwa prosentase terbesar berada pada pernyataan Baik dan Cukup Baik dimana 26,67% peserta pelatihan dinilai baik dan 50% peserta pelatihan dinilai Cukup Baik. Artinya berdasarkan hasil test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang telah disampaikan oleh pemateri seputar apa itu RPP, apa saja komponen dari RPP, bagaimana cara menyusun RPP yang efektif dan efisien, dan tips menyusun RPP dengan skenario pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pada sesi ini, pemateri menilai bahwa peserta diklat dapat dengan cepat merespon setiap tutorial yang disampaikan, sehingga mereka dapat dengan mudah mengaplikasikannya pada laptop masing-masing. Mereka dapat membuat





skenario pembelajaran dalam RPP sederhana tentang materi/tema yang mereka kehendaki dengan kreatif dan menarik. Peserta pelatihan memiliki persepsi bahwa praktik membuat RPP yang telah diselenggarakan memiliki manfaat bagi mereka terutama guru TPQ di PP “Asy-Syadzili” dalam menyusun/ membuat skenario pembelajaran yang sistematis dan menarik, serta dapat meningkatkan skill mengajar agar lebih komunikatif, menarik dan menyenangkan.

6) *Faktor Pendukung*

Faktor pendukung disini merupakan hal-hal positif yang mempengaruhi keberhasilan program Diklat Keterampilan Pembelajaran Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Taman Pendidikan Qur'an dapat diidentifikasi sebagai berikut: a) Peserta pelatihan adalah pengguna langsung/pengguna manfaat dari hasil pengabdian masyarakat ini, dimana materi tersebut sangat penting untuk membekali Guru Taman Pendidikan Qur'an dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) mereka; b) Adanya dukungan penuh dari Pengasuh Pondok Pesantren dan adanya ketertarikan dan minat yang tinggi dari peserta pelatihan untuk mengikuti program kegiatan pendidikan dan pelatihan ini sampai selesai, dimana peserta pelatihan tepat waktu dalam jadwal kegiatan; c) Tanggapan positif yang berupa dukungan moral dari pihak pondok pesantren baik dari pengasuh, maupun Guru Taman Pendidikan Qur'an yang berkomitmen untuk memanfaatkan waktu luang menjadi lebih produktif; d) Pondok Pesantren “Asy-Syadzili” di Sumber Pasis, Pakis sebagai pesantren yang ingin selalu berbenah diri menjadi lebih baik, maka memerlukan banyak hal pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang memadai untuk mendukung visi dan misi pondok pesantren sebagai lembaga

Pendidikan; e) Dukungan dan pemberian fasilitas yang memadai dari LPPM Universitas Kanjuruhan Malang dalam pelaksanaan program kegiatan pendidikan dan pelatihan, yang dikemas dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen.

Ada beberapa faktor-faktor penghambat yang dialami selama kegiatan yang dapat diidentifikasi berikut ini: a) Waktu pelaksanaan siang hari, sehingga kondisi peserta mengantuk dan kurang konsentrasi. Untuk itu dengan pelatihan dengan metode praktik akan menjadi metode pembelajaran yang menarik dan cukup memberikan kebermaknaan; b) Banyaknya masalah terkait dengan keterampilan yang kurang memadai, maka masih banyak diperlukan keterampilan-keterampilan lain yang dibutuhkan; c) Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren “Asy-Syadzili” Sumber Pasis, Pakis masih terbatas terutama LCD. Namun demikian dari kegiatan ini, secara fisik peserta dapat menghasilkan: a) Desain bahan ajar berbasis aplikasi iMindMap yang kreatif dan menarik sehingga diharapkan santri dapat termotivasi untuk memahami penjelasan Guru TPQ dengan baik; dan b) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sistematis dan efektif guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Guru TPQ.

D. PENUTUP

Simpulan

Pesantren Asy-Syadzili Pakis Malang sebagai salah satu lembaga pendidikan dibawah yayasan pendidikan dan Sosial Asy-Syadzili senantiasa berbenah diri dan melakukan pengembangan diberbagai sektor, termasuk upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran. Kegiatan Diklat yang dilakukan telah memberikan dampak





positif dan mendukung program pesantren. Lebih lanjut dapat disimpulkan hasil kegiatannya adalah sebagai berikut: a) Guru TPQ memahami kosep tentang Manajemen Pembelajaran dan Keterampilan Dasar Pembelajaran dengan baik; b) Peserta pelatihan memiliki kepercayaan diri dan skill yang berpidato yang meningkat setelah dilakukan pelatihan praktik *Microteaching* pada materi berpidato; c) Peserta pelatihan dapat mendesain bahan ajar dengan menggunakan aplikasi *iMindMap* sehingga mereka dapat menuangkan gagasan kreatif mereka tentang materi pembelejaran dalam bentuk yang menarik dan menyenangkan; d) Peserta pelatihan memiliki kemampuan dalam menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sistematis, efektif dan efisien sebagai bagian penting dalam proses belajar mengajar; e) Memiliki kemandirian, kreatifitas, inovatif, dan tanggungjawab sebagai guru TPQ; dan f) Guru TPQ mampu menyusun evaluasi pembelajaran dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat proses belajar mengajar.

Saran

Untuk mendapatkan keberhasilan program secara optimal, maka disarankan adanya pelatihan dan pendampingan keterampilan pembelajaran bagi Guru TPQ secara periodik dan diprogramkan secara intensif untuk mendukung visi dan misi pesantren.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, LPPM UNIKAMA dan Pondok Pesantren Asy-Syadzili Pakis Malang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ferawati. 2011. Model Pembelajaran Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Generik Sains Guru Fisika pada Topik Fluida Dinamis. Proseding Penelitian Bidang Ilmu Eksakta 2011, (2011),hal: 1-10
- Budiman, N.N. 2012. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Masyhud, M. Sulthon dan M. Khusnurridlo, 2003, *Manajemen Pondok Pesantren*, cet. 1, (Jakarta: Diva Pustaka).
- MU, YAPPI, 2008, *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*, Cet. 1 (Jakarta: Media Nusantara).
- Prastika, L. R., Hikmat, Waslaluddin. 2015. Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Komputer Model Instructional Games terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika. Prosiding Simposium Nasional Inovasi Pembelajaran dan Sains 2011 (SNIPS 2015) Bandung, (2015): hlm 397-400
- Wiyono, K., Setiawan, A., Suhandi, A. 2009. Model Pembelajaran multimedia Interaktif Relativitas Khusus untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. Makalah Seminar Nasional Pendidikan di FKIP Universitas Sriwijaya Palembang, (2009): hal: 1-12

